

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Upaya penerbitan saham kepada masyarakat didorong oleh besarnya jumlah pendanaan yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kegiatan usahanya. Di Indonesia perusahaan yang layak melakukan menawarkan saham kepada publik yaitu perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan *go public* nanti berbagi kepemilikan atas saham perusahaan, dengan kata lain pemegang saham pendiri tidak bisa memegang kepemilikan 100% atas saham perusahaan, selain itu dalam sebuah perusahaan publik akan terdapat setidaknya 300 pemegang saham. Sebanyak 901 perusahaan telah *go public* sejak November 2023, menurut data Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang *go public* diwajibkan mematuhi undang-undang pasar modal yang diatur oleh pemerintah, ini termasuk menunjuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK bertugas memastikan bahwa setiap perusahaan terdaftar BEI menjaga transparansi atau keterbukaan informasi keuangannya.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 14, emiten dan perusahaan publik yang pernyataan registrasinya sudah berlaku wajib memberikan laporan keuangan bulanan dan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Tata cara penyampaian laporan keuangan secara berkala melibatkan penyediaan dua jenis dokumen, seperti laporan keuangan tengah tahunan serta laporan keuangan tahunan; khususnya, laporan tahunan mesti diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengaksesnya secara publik harus dipenuhi terlambat untuk akhir periode tiga bulan sesudah tanggal penyelesaian laporan keuangan tahunan. Proses penyampaian laporan keuangan berkala perusahaan publik juga memerlukan inklusi laporan dari akuntan publik, seperti disusun pada Pedoman Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 04 tahun 2022. Tujuan penyajian laporan keuangan ialah guna menyampaikan data penting, termasuk arus kas, kinerja keuangan, dan status keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Informasi tersebut diperuntukkan kepada pengguna laporan keuangan yaitu kreditur, pemegang

saham, investor, pihak internal manajemen perusahaan, serta masyarakat dalam membuat sebuah keputusan ekonomi (PSAK No.1, 2023). Dalam kerangka konseptual laporan keuangan memperoleh empat (4) karakteristik antara lain: bisa dibandingkan, relevan, andal serta bisa dipahami. Relevansi sebagai karakteristik kualitatif pelaporan keuangan tercermin pada ketepatan waktu pelaporan. Publikasi laporan keuangan tepat waktu ialah keunggulan kompetitif yang menjadi cerminan keadaan perusahaan sehingga mampu menjaga citra perusahaan dan menghasilkan kepercayaan masyarakat (Pratama, 2022). Laporan keuangan disampaikan tepat waktu agar mampu mengurangi kerugian mengingat informasi dalam laporan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan akan terlambat merilis laporan keuangannya ke pasar modal jika lambat mendapatkan laporan audit. Peristiwa demikian akan menjadi sinyal negatif bagi investor yang diartikan bahwa kondisi perusahaan sedang tidak baik sehingga berpikir dua kali untuk melanjutkan investasinya (Effendi, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengumuman BEI Peng-LK-00005/BEI.PP1/07-2020, penulis telah menentukan bahwa 42 perusahaan menghadapi penundaan atas prosedur penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan analisis data, oleh seluruh perusahaan yang terdaftar pada BEI, sebanyak 88 entitas secara keseluruhan gagal menyampaikan laporan keuangannya hingga batas waktu 20 Juni 2021 untuk tahun 2020. Jumlah ini meningkat cukup besar, lebih dari dua kali lipat dari sebelumnya. Dari 785 perusahaan yang tercatat di BEI per 31 Mei 2022, sebanyak 91 perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan tahunan 2021. Sementara itu, 61 perusahaan belum menyerahkan laporan keuangan tahunan 2022. Perusahaan yang melalaikan penyediaan laporan keuangan yang sudah diaudit nanti menghadapi sanksi dari BEI, yang meliputi peringatan tertulis tingkat II serta denda sebesar Rp50.000.000,00. Penulis menemukan bahwa sejumlah perusahaan tertentu yang mengalami keterlambatan selama dua tahun atau lebih dalam menyampaikan laporan keuangannya telah mendapatkan notasi khusus dari BEI melalui pengamatan terhadap portal resminya. Notasi ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman investor terhadap keadaan perusahaan. Bentuk notasi berupa simbol yang ditambahkan pada belakang kode perusahaan, tidak bersifat permanen namun bersubjek pada

kondisi perusahaan yang kurang baik.

Terdapat korelasi yang kuat antara *audit delay* dan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Istilah “*audit delay*” kerap dipakai guna menggambarkan jangka waktu yang harus dipakai oleh auditor dalam melakukan audit untuk laporan keuangan. Jangka waktu ini ditentukan dengan menambahkan akhir tahun fiskal ke tanggal laporan audit dirilis (Lai *et al.*, 2020). *Audit delay* yang diperpanjang memperlihatkan kalau auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk menuntaskan penugasan auditnya. Ketika mengidentifikasi masalah yang muncul dalam organisasi, seorang auditor perlu teliti dan menginvestasikan waktu untuk mengumpulkan informasi yang mendukung pengungkapan masalah tersebut. POJK NO. 14 2022 menyatakan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan akan mengakibatkan peringatan tertulis, denda, pembatasan, pembekuan bahkan pencabutan izin usaha sebagai sanksi administratif. BEI juga menetapkan ketentuan pemberian peringatan terhadap perusahaan *go public* yang dibagi menjadi tiga tingkatan: I, II, dan III. Selain itu, akan ada denda sebesar Rp50.000.000,00 jika Perusahaan Tercatat tidak mengirimkan Laporan Keuangan sampai dengan hari ke-60 setelah batas waktu yang ditentukan, Denda sebesar Rp150.000.000,00 jika Perusahaan telat menyerahkan Laporan Keuangan dan baru menyampaikan setelah hari ke-90. Dengan demikian, sangat penting mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh pada lamanya waktu penyelesaian audit. Penelitian ini menguji variabel-variabel yang bisa mempengaruhi *audit delay*, misalnya profitabilitas, ukuran perusahaan, serta ukuran KAP.

Profitabilitas ialah satu di antara variabel yang diasumsikan mempunyai dampak terhadap *audit delay*. Profitabilitas merujuk pada keahlian sebuah perusahaan saat mengelola modalnya untuk membuat laba. Untuk perusahaan, profitabilitas termasuk indikator untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan bisnis oleh manajemen. Studi sebelumnya pada perusahaan manufaktur di sektor industri manufaktur BEI mengindikasikan bahwasanya *audit delay* dipengaruhi secara negatif oleh profitabilitas (Alfiani *et al.*, 2020). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin

rendah keterlambatan audit, karena profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan yang baik dalam pengelolaan perusahaan (Meidiyustiani & Febisianigrum, 2020). Namun, penelitian pada laporan keuangan perusahaan jasa dari tahun 2016-2018 menemukan kalau profitabilitas tidak berdampak kepada audit delay (Saputra *et al.*, 2020), sesuai dengan penelitian pada perusahaan *Consumer Goods* yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi durasi proses audit (Gustiana dan Rini 2022).

Ukuran perusahaan adalah faktor kedua yang memiliki dampak terhadap *audit delay*. Nilai aset perusahaan, pemasaran secara keseluruhan, dan harga jual saham semuanya berkontribusi terhadap ukuran perusahaan. Penelitian (Saputra *et al.*, 2020) mengungkapkan kalau ukuran perusahaan mempengaruhi berapa lama waktu yang diperlukan guna menuntaskan audit dengan cara yang menguntungkan. Perusahaan melalui ukuran yang lebih besar umumnya memperoleh jumlah aset yang semakin banyak, fenomena ini telah dijelaskan secara komprehensif. seperti yang ditunjukkan oleh beberapa hasil analisis organisasi yang semakin besar pula cenderung menyiapkan proses audit semakin cepat daripada organisasi yang lebih kecil.. Maka dari itu, dimensi perusahaan memiliki dampak kurang baik terhadap keterlambatan audit. Hal tersebut sebab organisasi yang semakin besar tunduk pada pengawasan yang ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan, yang menekan mereka agar memberikan laporan keuangan sesuai jadwal (Gustiana dan Rini, 2022). Penelitian lebih lanjut terhadap industri transportasi di Indonesia memperlihatkan jika waktu audit tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan (Sulistiawati *et al.*, 2021). Menurut penelitian sebelumnya (Gustini, 2020), tampaknya ukuran organisasi tidak berdampak pada cepat ataupun lambatnya penyelesaian audit.

Ukuran kantor akuntan publik merupakan faktor terakhir yang akan diteliti. Ukuran KAP adalah skala yang mencantumkan jumlah cabang di setiap negara, besar kecilnya kantor akuntan publik, dan jumlah staf audit yang dipunya. Ukuran KAP yang menjadi target penelitian ini ialah besar yang dikategorikan sebagai *Big Four* (KAP *first tier*), menengah yang dikategorikan sebagai *second tier*, dan kecil yang

dikategorikan sebagai *third tier. audit delay* dipengaruhi secara negatif oleh ukuran KAP. Auditor oleh KAP *Big Four* semakin bermutu dibanding auditor dari KAP *non-Big Four*, sesuai dengan penelitian sebelumnya (Alfiani *et al.*, 2020). Temuan studi ini selaras pada studi Widyastuti (2022) yang menegaskan kalau *audit delay* untuk perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2016 hingga 2019 secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Semakin besar ukuran KAP, khususnya yang termasuk kategori *Big Four*, maka semakin singkat pula keterlambatan audit, yang berarti bahwa pelaporan keuangan dapat dipercepat. Namun, temuan yang berbeda diungkapkan oleh penelitian lain yang dilaksanakan Putri dan Setiawan (2021), yang mengungkapkan ukuran KAP, baik kecil, sedang, maupun besar, yang melakukan audit pada perusahaan, tidak mempunyai dampak kepada keterlambatan audit. Ini dikarenakan setiap KAP akan melakukan audit pada setiap perusahaan sejalan dengan standar profesional akuntan publik, dengan tujuan memenuhi persyaratan pelaporan dan pemeriksaan yang relevan.

Penjelasan ini menjelaskan beberapa alasan penelitian ini dilakukan. Pertama, adanya perbedaan dalam temuan studi dari penelitian lain yang dilakukan oleh akademisi sebelumnya (*research gap*). Kedua, mengingat lamanya *audit delay* dapat mempengaruhi keputusan ekonomi yang dilakukan oleh pihak eksternal, sehingga bisa menjadi indikasi awal jika terjadi pemalsuan dan manipulasi. Tahun ini menandai pergeseran stabilitas ekonomi dari pandemi COVID-19 menjadi fakta bahwa virus tersebut sekarang dianggap sebagai penyakit endemik di Indonesia. Berdasarkan penelitian Manajang & Yohanes (2022) Pandemi COVID-19 menyebabkan keterlambatan penyajian laporan keuangan akibat peningkatan risiko audit, dengan demikian peneliti memilih memfokuskan penelitian ini pada tahun 2020 hingga 2023. Berdasarkan penelitian Sari dan Setyanigngsih (2022) pandemi COVID-19 mempengaruhi performa net profit margin sehingga menimbulkan *financial distress* di sejumlah perusahaan manufaktur.

Terjadi ketidaksamaan yang signifikan antara penelitian ini melalui penelitian

yang dilaksanakan dari peneliti lain, yang mencakup penggunaan *financial distress* sebagai variabel moderasi. Selain itu, belum ada penelitian lain yang menyelidiki pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, serta ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap keterlambatan audit yang mengambil *financial distress* menjadi variabel moderasi. Menurut latar belakang ini, peneliti merasa tertarik agar menjalankan penelitian berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang penelitian, sehingga permasalahan penelitian ini bisa dirumuskan seperti di bawah ini :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah *financial distress* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
5. Apakah *financial distress* dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
6. Apakah *financial distress* dapat memoderasi pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit delay*?

C. Ruang Lingkup

1. Unit analisis

Unit analisis pada penelitian ini yaitu beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak di sektor industri barang konsumsi. Data penelitian ini berasal oleh laporan tahunan dan

catatan keuangan BEI yang bisa diakses melalui situs web organisasi, www.idx.co.id.

2. Periode penelitian

Penelitian ini mengkaji rentang waktu mulai tahun 2020 sampai 2023, dengan fokus pada analisis laporan keuangan tahunan serta laporan tahunan perusahaan. Sumber data yang dipakai bermula oleh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Variabel dependen

Variabel yang sebagai fokus pada kajian ini ialah *audit delay*, yang diukur memakai metode skala rasio.

4. Variabel independen

Pada studi ini, profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), dan ukuran kantor akuntan publik (X3) memiliki tiga elemen independen yang dikaji. Profitabilitas dan ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan metode skala rasio, sementara ukuran KAP diukur dengan skala Nominal.

5. Variabel moderasi

Financial distress berfungsi menjadi variabel moderasi pada studi ini. Hubungan antara variabel independen dan dependen bisa menguat ataupun melemah tergantung pada variabel ini. Pengukuran *Financial distress* dilakukan dengan menggunakan skala rasio.

D. Tujuan Penelitian

Gambaran rumusan masalah dijabarkan, dengan tujuan penelitian ini dapat menguji dan menganalisis apakah:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Ukuran kantor perusahaan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. *Financial distress* dapat memoderasi pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay*.
5. *Financial distress* dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
6. *Financial distress* dapat memoderasi pengaruh ukuran kantor akuntan publik perusahaan terhadap *audit delay*.

E. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Temuan penelitian ini diinginkan bisa memberikan pencerahan di bidang ilmu audit, khususnya terkait fenomena penundaan audit dan variabel penyebabnya.
 - b. Harapannya temuan dari penelitian ini bisa menjadi kontribusi berharga sebagai bahan referensi tambahan dalam penelitian-penelitian mendatang yang membahas pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, serta ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit delay*.
2. Kontribusi Praktis
 - a. Untuk perusahaan, Harapannya penelitian ini akan mendorong peningkatan dalam manajemen informasi keuangan, sehingga mampu menghasilkan laporan yang memiliki kualitas yang dapat dipercaya dan diandalkan.
 - b. Bagi Auditor, Harapan dari riset ini ialah bisa membantu memahami variabel utama yang mempengaruhi durasi keterlambatan audit, sehingga auditor dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja mereka.
3. Kontribusi Kebijakan

Harapannya, penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga bagi regulator, terutama Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai bahan

pertimbangan dalam merumuskan peraturan khusus terkait kebijakan pelaporan keuangan berkala oleh perusahaan publik, serta dalam pengembangan kebijakan pengawasan terhadap pelaksanaan audit di masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dipisahkan pada lima bab yang mengikuti tata cara penulisan seperti di bawah ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini mengilustrasikan garis besar hal yang diteliti dalam skripsi antara lain memuat latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat teori dasar yang terkait dengan variabel riset antara lain memuat landasan teori, riset terdahulu, model konseptual penelitian serta pengembangan hipotesis dalam riset.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat menyangkut ruang lingkup mengenai rancangan data yang akan dipakai untuk menguji hipotesis antara lain memuat jenis penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, konseptual serta operasional variabel, metode pengumpulan serta analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian memuat pembahasan terkait temuan dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Bagian ini menjabarkan kesimpulan, keterbatasan riset, implikasi riset serta saran yang berguna untuk riset berikutnya.